

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*
PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN
MORALITAS INDIVIDU SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(*Study* Pada BRI di Kota Malang) SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi**

Oleh:

Yayan Eka Surya Kusuma 22001082009



PROGRAM STUDI

AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal dan akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan, serta menguji peran moralitas individu sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan terhadap pegawai Bank BRI di Kota Malang dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Selain itu, moralitas individu mampu memoderasi pengaruh kedua variabel independen terhadap kecurangan, sehingga memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya integritas pribadi dalam mendukung sistem pengendalian dan praktik akuntabilitas yang efektif dalam mencegah kecurangan keuangan.

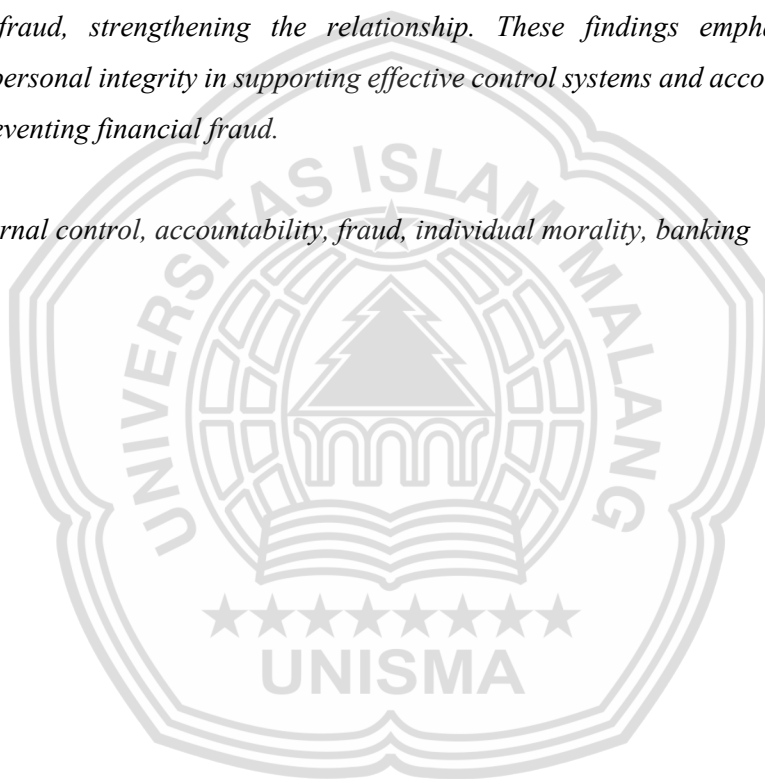
Kata Kunci: Pengendalian internal, akuntabilitas, kecurangan, moralitas individu, perbankan



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of internal control systems and accountability on the prevention of financial management fraud, and to test the role of individual morality as a moderating variable. The study was conducted on BRI Bank employees in Malang City with a quantitative approach and Moderated Regression Analysis (MRA) analysis techniques. The results of the study indicate that internal control systems and accountability have a significant positive effect on fraud prevention. In addition, individual morality is able to moderate the influence of both independent variables on fraud, strengthening the relationship. These findings emphasize the importance of personal integrity in supporting effective control systems and accountability practices in preventing financial fraud.

Keywords: Internal control, accountability, fraud, individual morality, banking



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan pada periode tertentu untuk menyampaikan kondisi finansial, kinerja serta hasil aktivitas operasional perusahaan, yang ditujukan kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan alat komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal untuk menginformasikan kepada investor dan kreditur mengenai kinerja keuangan serta kondisi perusahaan selama periode tertentu maupun pihak internal untuk sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (Apriliana & Agustina, 2017). Sehingga, karakteristik kualitatif fundamental yang tertuang pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) harus terpenuhi dalam penyajian laporan keuangan, yaitu relevansi (*relevance*), dan representasi tepat (*faithful representation*), serta karakteristik kualitatif peningkat yaitu keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang mengatur komponen laporan keuangan yang harus disajikan oleh perusahaan. Sedangkan amandemen yang telah dilakukan terhadap PSAK 1 penyajian laporan keuangan tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dari laporan keuangan juga menjadi tolok ukur dari efisiensi dan efektivitas kinerja suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan (Aprilia, 2017). Selain itu, laporan keuangan juga membantu manajer dan

stakeholder untuk mengevaluasi informasi keuangan agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik melalui aspek dan atribut risiko perusahaan. Informasi keuangan yang akurat dapat dijadikan landasan pembuat keputusan serta memprediksi keandalan skenario alternatif yang dibuat oleh manajemen (Van Auken et al., 2017).

Pada saat penerbitan laporan keuangan, perusahaan menginginkan kondisi perusahaannya selalu terlihat baik di mata pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan usaha yang semakin meningkat. Pentingnya informasi pada laporan keuangan mendorong manajemen untuk melakukan segala hal agar laporan keuangan yang disajikan terlihat selalu baik yang pada akhirnya menciptakan risiko adanya praktik kecurangan (*fraud*) (Yang et al., 2017). Cara yang dapat dilakukan oleh manajemen yaitu dengan cara tidak jujur dan tidak relevan dengan merekayasa nilai material pada laporan keuangan tersebut. Hal tersebut tentu saja akan merugikan banyak pihak dan dapat berdampak buruk pada perusahaan itu sendiri.

Para pihak berkepentingan (*shareholders*) mengharapkan perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik dari tahun ke tahun, sedangkan pihak manajemen menginginkan imbalan yang besar dari hasil pengelolaan aktivitas perusahaan. Hal ini selaras dengan teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976:18) dimana manajemen dan *shareholders* memiliki kepentingan yang berbeda. Agen yang dalam hal ini merupakan manajemen memiliki banyak informasi yang lebih banyak serta akses yang lebih luas mengenai kondisi internal dibandingkan dengan pihak prinsipal. Hal ini menyebabkan agen dengan mudahnya menyembunyikan informasi yang dianggap tidak perlu diketahui oleh principal dimana mendorong adanya tindakan kecurangan (*fraud*).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* adalah perbuatan dengan unsur kesengajaan yang melanggar hukum dengan memanipulasi serta menyajikan laporan yang keliru kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok. Survei *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Asia-Pasifik pada tahun 2018 menyatakan terdapat tiga kategori utama kecurangan (*fraud*) yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriations*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kategori kecurangan secara lebih detail disajikan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 *Fraud* Paling Merugikan di Indonesia

No	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus	Persentase
1	<i>Fraud</i> laporan Keuangan	22	9.2%
2	Korupsi	167	69.9%
3	Penyalahgunaan Aset/ Kekayaan Negara & Perusahaan	50	20.9%
Total		239	100%

Sumber: Survei *Fraud* Indonesia 2019

Hasil survei menunjukkan bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi. Secara berurutan sebanyak 167 responden atau 69.9% menyatakan bahwa korupsi merupakan tindakan *fraud* yang paling merugikan di Indonesia. Urutan berikutnya sebanyak 50 responden atau 20.9% menyatakan bahwa penyalahgunaan aset/ kekayaan negara & perusahaan yang menyebabkan kerugian. Sedangkan yang ketiga sebanyak 22 responden atau 9.2% menyatakan *fraud* laporan keuangan yang menyebabkan kerugian.

Meskipun kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) memiliki persentase yang paling sedikit yaitu sebesar 9.2%, namun kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) cukup besar dengan kerugian rata-rata di atas 10 milyar rupiah. Persentase yang kecil ini diduga karena di Indonesia masih banyak kejahatan yang berasal dari kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang belum terungkap, seperti kejahatan penipuan informasi pajak serta bursa efek. Standar *Auditing* (SA) seksi 316 mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan serta terdapat efek yang timbul berupa ketidaksesuaian laporan keuangan dalam semua hal yang material dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kecurangan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan cara, pertama manipulasi, pemalsuan dan perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Kedua, representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan seperti penghilangan secara sengaja peristiwa, transaksi atau informasi signifikan. Ketiga, salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah klasifikasi, serta cara pengungkapan. Manipulasi atas laporan keuangan yang sering dilakukan oleh manajemen sebagai solusi jangka pendek yaitu manajemen laba (*earning management*) yang bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Septriyani & Handayani, 2018).

Kecurangan laporan keuangan dapat merusak kepercayaan publik terhadap keandalan pelaporan keuangan yang merupakan sumber informasi untuk menilai

prospek masa depan perusahaan (Omar et al., 2017). Selain itu, kecurangan yang dilakukan juga dapat menghilangkan nilai-nilai akuntansi itu sendiri (Sihombing & Rahardjo, 2014). Oleh karena itu, dibutuhkan peran manajemen, auditor internal maupun auditor eksternal untuk mencegah dan mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Peran manajemen dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang benar, pengendalian internal yang memadai serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Di sisi lain, auditor internal dan auditor eksternal juga sangat berperan penting dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Pada *the International Professional Practice Framework* (IPPF) Nomor 1210.A2 menyatakan bahwa untuk mendeteksi adanya indikasi kecurangan dalam organisasi, auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai (Fitrawansyah, 2014). Sedangkan pada SA seksi 316 dijelaskan tanggung jawab auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Auditor bukanlah penjamin (*guarantor*), dan tidak bertanggungjawab untuk mendeteksi semua kecurangan, tetapi penemuan mengenai adanya salah saji material (*materiality misstatement*) pada laporan keuangan yang merupakan tujuan utama dari audit (Sihombing & Rahardjo, 2014). Praktik kecurangan laporan keuangan sangat merugikan bagi banyak pihak karena informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Salah satu kasus *fraud* terjadi pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS), dimana didapati perkara dugaan tindak pidana korupsi sebesar Rp 6,1 miliar yang dilakukan oleh karyawan Bank Banten sendiri. Diketahui kasus ini terjadi tepatnya di Kantor Cabang Pembantu (KCP) Malingping, dimana karyawan Bank Banten telah melakukan pembobolan brangkas. Namun manajemen melakukan klarifikasi bahwa kasus ini bukanlah kasus baru melainkan kasus lama yang terjadi pada tahun 2022 lalu, dan terkuak pada Triwulan 3.

Kasus lainnya terungkap kasus mantan *relationship* manager Bank CIMB Niaga, SAL, menipu sejumlah nasabah prioritas hingga total kerugian mencapai 6,7 miliar. Kepala bidang hubungan masyarakat polda Riau Kombes Sunarto mengatakan, tersangka berusia 32 tahun tersebut kini telah ditahan di Polda Riau. “Tersangka merupakan mantan *relationship* Manager Bank CIMB Niaga Cabang Pekanbaru. Tersangka bekerja di bank tersebut sejak 2019,” kata Sunarto kepada wartawan saat konferensi pers di Mapolda Riau, Selasa, 7 Februari 2023 (Tempo.co.Jakarta, 2023).

Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi merupakan salah satu tanggung jawab auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan, agar laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya serta nilai perusahaan tetap baik bagi para pengguna laporan keuangan. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan yaitu teori kecurangan yang telah dikembangkan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Salah satu teori kecurangan yaitu *fraud triangle* yang dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953 dalam penelitiannya yang berjudul “*Other People’s Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*”. *Fraud triangle* terdiri dari tiga komponen pendeteksian

kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Teori dalam pendeteksian kecurangan mengalami perkembangan. Perkembangan teori selanjutnya adalah fraud diamond yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermason pada tahun 2004. *Fraud diamond* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* yaitu dengan menambahkan satu komponen dalam pendeteksian kecurangan yaitu kapabilitas (*capability*).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan menunjukkan hasil yang berbeda, diantaranya

Noya (2023) meneliti dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa-desanya di Kecamatan Saparua). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa dengan moralitas sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini ialah seluruh aparatur desa yang ada di 7 kantor desa di kecamatan Sparua. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* sehingga memperoleh 58 sampel. Responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara dan Pegawai yang bertugas mengelola keuangan desa. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan *SmartPLS Versi 3.2.9 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dan Moralitas mampu memoderasi sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Dayang Nadia, dkk. (2024) meneliti dengan judul Pengaruh *Whistleblowing System* & Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*, Moralitas Individu Sebagai Moderasi. Riset ini bertujuan mengkaji pengaruh *whistleblowing system* & pengendalian internal sebagai variabel independen terhadap pencegahan *fraud* sebagai variabel dependen, serta moralitas individu memoderasi hubungan antara *whistleblowing system* dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan fenomena *fraud* yang terjadi pada perbankan Indonesia, khususnya (BRI), menghadapi tantangan serius terkait peningkatan kasus *fraud*. Kasus *fraud* yang terjadi di BRI “SLP BRI Kantor Cabang Bumi Serpong Damai (BSD)”, Kota Tangsel, seperti kasus karyawan mengambil uang bank senilai Rp 5,1 miliar, mengindikasikan adanya kesenjangan sistem pengendalian internal & *whistleblowing* yang perlu ditingkatkan. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan pada (BRI) di Kabupaten Kapuas Hulu, dengan responden sebanyak 52 orang karyawan BRI yang bekerja di bagian keuangan. Analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan *WarpPls 7.0*. Hasil riset pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, & moralitas individu tidak mampu memoderasi hubungan *whistleblowing system* & pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

Megawati dan Reskino (2023) meneliti dengan judul Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Komitmen Organisasional terhadap Pencegahan *Fraud* : dan untuk memverifikasi apakah moralitas individu memoderasi pengaruh pengendalian internal, sistem *Whistleblowing*, dan komitmen organisasi terhadap

pencegahan *Fraud*. Metode penelitian menggunakan *explanatory research*, teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 100 pegawai pada bank BUMN yang terdiri dari Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan statistik yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, sistem *whistleblowing*, komitmen organisasi, dan moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan moralitas individu mampu memoderasi pengaruh antara pengendalian internal, sistem *whistleblowing*, dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan besarnya pengaruh pencegahan kecurangan dapat dijelaskan dari adanya pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan komitmen organisasi, serta efek moderasi moralitas individu sebesar 81,2%.

Kurniawan (2019) meneliti dengan judul *Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia terhadap proses pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Provinsi Bali. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *survey*. Sampel penelitian ini ditentukan dengan bantuan rumus slovin dengan jumlah sebesar 88 desa dinas di Provinsi Bali yang mendapat bantuan dana desa. Data hasil jawaban kuesioner dari responden diuji dengan analisis regresi linier berganda dan menghasilkan bahwa variabel

akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga ditemukan banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang ditemukan sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **”Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Keuangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *fraud* pengelolaan keuangan di bank BRI yang ada di kota Malang ?
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap *fraud* pengelolaan keuangan di bank BRI yang ada di kota Malang ?
3. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *fraud* pengelolaan keuangan di bank BRI yang ada di kota Malang yang dimoderasi oleh moralitas individu ?
4. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap *fraud* pengelolaan keuangan di perbankan yang ada di kota Malang yang dimoderasi oleh moralitas individu ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Fraud* Pengelolaan Keuangan di perbankan yang ada di kota Malang
2. Menganalisis pengaruh Akuntabilitas terhadap *Fraud* Pengelolaan Keuangan di perbankan yang ada di kota Malang
3. Menganalisis pengaruh Moralitas individu apakah memoderasi Sistem Pengendalian Internal terhadap *Fraud* pengelolaan keuangan di perbankan di kota Malang
4. Menganalisis pengaruh Moralitas Individu apakah memoderasi Akuntabilitas terhadap *Fraud* pengelolaan keuangan di perbankan di kota Malang

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memverifikasi beberapa teori yang dirujuk dalam penelitian ini, yaitu teori agensi dan *fraud hexagon theory* dalam kaitannya dengan pembuktian empiris pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pendidikan CEO, koneksi politik, *state-owned enterprises*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, dan CEO *duality* terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi

forensik dan auditing investigatif mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan serta terhindar dari praktik kecurangan yang merugikan berbagai pihak pemakai.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai praktik kecurangan yang terjadi saat ini serta sebagai pengetahuan bagi masyarakat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

d. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kantor akuntan publik mengenai pendeteksian praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kualitas serta kehati-hatian dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel sistem pengendalian internal (X1) dan akuntabilitas (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan. Hasil tersebut didukung pada hasil uji hipotesis dan kelayakan model.

Yang dimana memiliki makna seperti semakin baik sistem pengendalian internal dan akuntabilitas pada suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan tersebut.

2. Moralitas Individu (Z) dapat memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal (X1) dan akuntabilitas (X2) terhadap pencegahan kecurangan. Hasil tersebut dibuktikan pada hasil uji hipotesis dan kelayakan model.

Yang dimana memiliki makna seperti semakin bagus/baik moral individu maka akan semakin mempengaruhi dalam hal yang baik untuk sistem pengendalian internal dan akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini terbatas hanya 65 responden, hanya meneliti 1 jenis perbankan dan pengembalian kuesioner yang begitu lama.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait sistem pengendalian internal dan akuntabilitas berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dengan moralitas individu sebagai moderator. Sebagai tindak lanjut beberapa temuan pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kuesioner secara

hardfile dari pada *google form* agar mempercepat hasil kuesioner diperoleh.

2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dari 1 perbankan.

Dengan keterbatasan tersebut diharapkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak responden dan jenis perbankan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Irama, O. N. (2025). Pengaruh metode pencatatan persediaan terhadap stock opname pada PT sagami indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30-36.
- Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 202-217.
- Annisak, F., Zainuri, H. S., & Fadilla, S. (2024). Peran uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistika non parametrik dalam penelitian. *Al itihadu jurnal pendidikan*, 3(1), 105- 116.
- Astuti, V. O., Malikhah, A., & Amin, M. (2024). Pencegahan kecurangan dana desa di Indonesia: Sensivitas moral sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 645-658.
- Azizah, E. N., & Alqafi, M. (2024). Mendeteksi timbulnya fraud terkait pentagon fraud theory, fraud triangle theory kk10, dan fraud diamond theory. *JurnalEkonomi,ManajemendanAkuntansi*, 2(6), 679-687.
- Bria, V., Iskandarsyah, A. D., Marpaung, W., Santoso, R. A., & Fitriana. (2024). Analisis pengaruh sistem pengendalian internal dan akuntabilitas terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa berdasarkan literatur review terindeks sinta tahun 2020-2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3).
- Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis teori fraud pentagon dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1325-1342.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *ISTIQRA'*, 2(1), 86-100.
- Efendi, J., Asak, R. A., & Nurhayati, H. (2024). Pengaruh sistem pengendalian internal, audit internal, dan tata kelola perusahaan (GCG) dalam pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan pada PT. Windu jaya utama. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2), 47-58.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada skpd di kota padang). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 86-100.

- Fakhira, D., & Rialdy, N. (2025). Analisis pengaruh uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa manajemen bisnis syariah UMSU Di kota medan. *Journal of Information Systems Management and Digital Business (JISMDB)*, 2(2), 122-127.
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (studi di desa kabupaten/ kota provinsi aceh). *NCAF Proceeding of national conference on accounting & finance*, 4, 455-468.
- Fauzi, A. K., & Purnamasari, V. (2024). Pengaruh edukasi menggunakan video balut bidai terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi universitas 'aisyiyah yogyakarta', 1(6), 73-84.
- Fitriyana, N. N., & Hidayatulloh, A. (2024). Pengaruh akuntabilitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 7(2), 123-131.
- Hartono, R., & Rahayu, D. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi menggunakan teori fraud triangle: pendekatan studi kasus. *IJBEM: Indonesia Journal of Business Economics and Management*, 3(1), 27-33.
- Hernikwati, D. (2021). Analisis dampak pandemi covid-19 terhadap jumlah kunjungan pada situs e-commerce sites in indonesia using paired t test. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 191-202.
- Islamiati, D., & Putra, W. M. (2024). Analisis fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011-2020). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1748-1758.
- Khasanah, A. N., & Marisan, I. (2022). Pengaruh penggunaan alokasi dana desa (ADD), akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi pada desa jambu kecamatan mlonggo kabupaten jepara). *JRA: Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 32-48.
- Kurniandi, M. A. (2024). Kesetaraan Gender Perspektif Asghar Ali Engineer : Tantangan Dan Peluang Bagi Feminis Teologis, 4(1), 89-95.
- Larasati, E. A., & Nugroho, A. H. (2024). Pengaruh budaya organisasi dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening di bank perkreditan rakyat kota semarang. *COSTING: Journal Of Economic, Busness Accounting*, 7(6), 358-372.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen. *Jurnal teknologi informasi dinamik*, 90-97.

- Megawati, & Reskino. (2023). Pengaruh pengendalian internal, whistleblowing system, dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 31-50.
- Meilani, N. K., & Tobing, D. H. (2023). *Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja*., 3(5), 2544-2559.
- Mutiara, A. A., Effendy, F., Mubasyaroh, K., Ayongi, D., & Zuhdi, R. (2024). Literature review: Tren penelitian fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan di indonesia. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 81-96.
- Nopriyanto, A. (2025). Peran audit internal dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan perusahaan publik. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 1-11.
- Noya, J., Silooy, R. W., & Limba, F. B. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan dan desa dengan moralitas sebagai variabel moderasi (studi empiris pada desa-desa di kecamatan saparua). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 278-292.
- Nur, A., Utami, A. S., Ramadhan, F. M., & Koban, T. P. (2025). Dinamika partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas keuangan pemerintahan kabupaten gresik periode 2024. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (JISE)*, 3(1), 106-113.
- Putri, A. Y., Irawan, D., & Widyastuti, A. (2023). Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan ketaatan aturan akuntansi terhadap pencegahan fraud dan pengelolaan dana desa di desa kecamatan panekan. *RAAR: Review Applied Accounting Research*, 3(2), 91-105.
- Rahmayanti, D., Triana, F. F., Ananta, G., & Andreani, R. (2023). *Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Di Lingkungan Pertemanan*, 11(1), 2527-7049.
- Ridhawati, R. (2025). Akuntabilitas dalam desentralisasi fiksial: Tantangan dan strategi untuk tata kelola pemerintah daerah. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(1), 80-87.
- Risakotta, & Asyera, K. (2022). Pengaruh kompetensi dan praktek akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 7(2).

- Romauli, Mulya, Y., & Arimuljarto, N. (2023). The effect of current ratio, debit to equity ratio, return on equition dividend policy on the industry and consumer goods listed on the indonesia stock exchange for the 2014-2019 period. *Jurnal online mahasiswa (JOM) Bidang manajemen*, 1-15.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama man 1 tulehu maluku tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439.
- Saputra, A. D., & Rosharlianti, Z. (2025). Pengaruh pengendalian internal, audit internal, dan good corporate governance terhadap pencegahan frayd. *Akademik Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 183-196.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 5(5), 1-17.
- Sitoresmi, D., Fakhruddin, I., Fitriati, A., & Setyadi, E. J. (2024). Pengaruh fraud pentagon theory dalam mendeteksi fraudulent financial reporting dengan f-score model. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4341-4352.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di provinsi sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18-24.
- Toyip, A., Romadhon, & Susanti. (2024). Fraud prevention village fund management with accountability practices, communicaty participation whistleblowing and village goverment performance (Empirical study in kaliworo district, wonosobo regency). *COSTING: Journal of economic, business and accounting*, 7(6), 8025-8038.
- Usmadi. (2020). Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas). *inovasi pendidikan*, 7(1), 50-62.
- Utama, D. A., Sitawati, R., & Subehan. (2022). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud, dengan transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel intervening. *JRAK*, 18(2), 109-124.
- Wicaksono, G. S., & Prabowo, T. J. (2022). Analisis faktor-fakrtor yang mempengaruhi korupsi pada pemerintah daerah di jawa tengah menggunakan teori fraud triangle. *Owner: Riset & jurnal akuntansi*, 6(1), 1016-1028.